

Pemberdayaan Dasawisma Pada Praktik Pembuatan Olahan Daun Katuk Dalam Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Hamil dan Ibu Nifas Sebagai Upaya Penanggulangan Stunting di Desa Meranti Kabupaten Bonebolango

**Maesarah^{(1)*}, Yeni Paramata⁽¹⁾, Moh.Rivandi Dengo⁽²⁾, Dikson Junus⁽³⁾, Rahmawati⁽²⁾,
Zul Adhayani⁽²⁾, Firdausi Ramadhani⁽²⁾, Herman Hatta⁽¹⁾, Deysi Adam⁽¹⁾, Mayangsari
Kau⁽²⁾, Lisa Djafar⁽²⁾, Yanti Hz Hano⁽²⁾, Wahyuni Hafid⁽²⁾, Franning Deysi Badu⁽²⁾,
Itmawati patingki⁽¹⁾, Nurafni Baba⁽¹⁾, Fadlul Hulopi⁽¹⁾, Finesti Suleman⁽¹⁾, Marselia
Sandalayuk⁽²⁾**

⁽¹⁾ Prodi Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Gorontalo

⁽²⁾ Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Gorontalo

⁽³⁾ Lembaga Penelitian, pendidikan dan pengabdian masyarakat Universitas Gorontalo

**Alamat korespondensi: Email: maesarahyasin@gmail.com*

[Received 06 September 2023; Accepted 16 September 2023]

Abstrak

Stunting adalah Keadaan stunting pada balita dapat dinilai dengan indikator TB/U (Tinggi badan menurut umur) dengan nilai z score dari -3 standar deviasi sampai kurang dari -2 Standar deviasi. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan stunting seperti pengetahuan ibu, BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), faktor sosial ekonomi dan pemberian ASI Eksklusif. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bonebolango Tahun 2021 cakupan ASI Eksklusif pada usia 0-6 bulan sebesar 45,80% sedangkan data trimester pertama tahun 2023 sebesar 70% bayi tidak mendapatkan ASI EKSklusif di desa Meranti. Tujuan Pengabdian ini adalah menambah pengetahuan ibu dan dasawisma terkait tatacara pengolahan daun katuk sehingga dapat meningkatkan volume ASI ibu. Jumlah sasaran dari pengabdian ini adalah dasawisma dan seluruh ibu nifas dan ibu hamilyang ada didesa meranti. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan tahapan memberikan edukasi oleh narasumber dan dilanjutkan dengan kegiatan praktik pengolahan berbahan dasar daun katuk, selanjutnya para dasawisma yang telah dilatih akan melakukan evaluasi terhadap para ibu nifas terkait peningkatan volume asi dari makanan berbahan dasar katuk yang telah mereka olah sendiri. Pada tahapan terakhir pengabdian masyarakat dilakukan pemilihan duta ASI yang dapat dijadikan sebagai fasilitator dalam pemantuan cakupan ASI di Desa Meranti Kec. Tapa Kabupaten Bonebolango, setiap bulan.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Daun Katuk, Dasawisma, Ibu Hamil, Ibu Nifas, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Keadaan

stunting pada balita dapat dinilai dengan indikator TB/U (Tinggi badan menurut umur) dengan nilai z score dari -3 standar deviasi sampai kurang dari -2 Standar deviasi (Kemenkes,2019). Balita yang mengalami memiliki dampak yang sangat merugikan anak antara lain anak mengalami tingkat kecerdasan yang tidak maksimal, lebih rentan terhadap penyakit dan berisiko terjadinya penurunan tingkat produktivitas. (Rafika, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO,2016), rata-rata pemberian ASI eksklusif didunia yaitu 36% pada periode 2000-2014(WHO, 2017). Sedangkan data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2016, cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan mencapai 54,3%, dan pada tahun 2017 mencapai 55,7%. Meskipun terjadi peningkatan tetapi capaian ASI Eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan yaitu sebesar 80% (KEMENKES, 2018). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bonebolango Tahun 2021 cakupan ASI Eksklusif pada usia 0-6 bulan sebesar 45,80% sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu 38% (Dinas Kesehatan Kabupaten Bonebolango, 2022) dan berdasarkan data trimester pertama tahun 2023 sebesar 70% bayi tidak mendapatkan ASI EKSklusif di desa Meranti (Pusekesmas Tapa, 2023).

Masih rendahnya cakupan ASI Eksklusif menunjukkan bahwa tidak banyak ibu yang berhasil dalam pemberian ASI kepada bayinya. Salah satu factor yang mempengaruhi yaitu adanya penghentian pemberian ASI kepada bayi dengan alasan produksi ASI kurang (Fikawati and Syafiq, 2009; Jannah, 2016; La Aga and Alifariki, 2019). Penelitian membuktikan adanya persepsi dari ibu terkait ASI tidak cukup merupakan salah factor penghambat pemberian ASI eksklusif (Fikawati and Syafiq, 2009; Hirani and Karmaliani, 2013; Prabasiwi, Fikawati and Syafiq, 2015).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan stunting seperti pengetahuan ibu, BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), faktor sosial ekonomi dan pemberian ASI Eksklusif. Menurut Unicef Framework faktor penyebab stunting pada balita salah satunya yaitu asupan makanan yang tidak seimbang. Asupan makanan yang tidak seimbang termasuk dalam pemberian ASI eksklusif yang tidak diberikan selama 6 bulan (Wiyogowati, 2012 dalam Fitri, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh sampe menunjukkan sebgaiian besar ibu tidak memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan diakrenakan sibuk bekerja dan asi tidak keluar. Penelitian ayang dilakukan oleh khairani dilampung menunjukkan responden tidak mendapatkan Asi Eksklusif diakrenakan air Asi Ibu tidak keluar pada saat anak ingin disusui sehingga ibu beralih ke susu formula.

Salah satu upaya yang digunakan untuk memerangi kekurangan gizi adalah perlunya intervensi zat gizi baik makro maupun mikro kepada anak bayi dan balita. Gizi makro dapat dilakukan dengan kesadaran melalui pendidikan gizi untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka, sementara gizi mikro dapat dipenuhi dengan pemberian formula atau suplemen multi zat gizi mikro. Salah satu sumber zat gizi untuk ibu Menyusui adalah daun katuk (*Sauropus androgynous*).

Sauropus androgynous (Daun Katuk) merupakan tanaman obat-obatan tradisional yang mempunyai zat gizi tinggi, sebagai antibakteri, dan mengandung senyawa fitokimia, yaitu sterol dan alkaloid (Rahmanisa & Aulianova, 2016), yang dapat meningkatkan kadar prolaktin dan oksitosin, serta mengandung zat gizi sebagai bahan baku pembuatan ASI (Rosdianah & S, 2021). Tumbuhan ini mudah ditemukan di seluruh wilayah Indonesia dan dapat dikonsumsi sebagai sumber makanan yang kaya akan protein, asam amino, mineral, dan vitamin. sebuah penelitian

yang dilakukan oleh Julianti, di Aceh menunjukkan rebusan daun katuk dan ekstrak daun katuk efektif dalam memenuhi kecukupan ASI. Rebusan daun katuk dalam penelitian ini terbukti meningkatkan kenaikan berat badan bayi dibandingkan ekstrak daun katuk dengan p value 0,000. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rosdiana et al, di Makassar menunjukkan ada pengaruh pemberian extra daun katuk terhadap kelancaran ASI pada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan.

Tanaman daun katuk sangat gampang ditemukan serta tatacara penanamannya pun mudah sehingga budidaya tanaman ini dapat dijadikan kebun gizi untuk membantu para ibu menyusui. Tanaman katuk ini memiliki potensi untuk dapat dikembangkan melalui kebun gizi yang dapat dimanfaatkan untuk para ibu menyusui sehingga melalui PKM ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan mitra sebagai role model dalam memanfaatkan tanaman-tanaman tradisional yang dapat digunakan untuk meningkatkan volume ASI serta dapat memberikan ASI pada anak yang memadai kebutuhan gizi selama masa pertumbuhan dan perkembangan anak serta ibu-ibu menyusui mampu menambah pengetahuannya terkait pemberian ASI eksklusif sebagai salah satu penanggulangan malash stunting pada anak .

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahap. **Tahap pertama** merupakan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Proses perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, menentukan jalan keluar dan kegiatan yang akan dilakukan, dan membuat pengorganisasian kegiatan. Kegiatan tahap pertama dimulai dengan survei lapangan ke Desa Meranti, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bonebolango, Gorontalo. Survei lapangan dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 27 April 2023. Selanjutnya tim pengabdian melakukan diskusi untuk penentuan solusi permasalahan. **Tahap Kedua** merupakan pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa solusi yang telah disetujui oleh Kepala Desa Meranti. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama beberapa tahap yaitu kegiatan pertama adalah melakukan koordinasi dengan Dasawisma yang akan menjadi mitra dalam pengabdian ini, selanjutnya membuat kegiatan pelatihan dasawisma berupa tatacara budidaya tanaman katuk yang output akhirnya adalah kebun daun katuk selama 1 hari, yaitu pemberian materi terkait daun katuk, manfaat daun katuk serta jenis olahan daun katuk yang dapat dijadikan referensi bagi seluruh ibu hamil dan ibu nifas yang ada di wilayah Desa Meranti. Kegiatan kedua adalah dengan melakukan penanaman bibit daun katuk di pekarangan kepala desa dan di rumah-rumah ibu hamil serta ibu nifas, kegiatan ketiga dengan melakukan pelatihan kelas ibu tangguh dengan sasaran utama adalah ibu hamil dan ibu nifas terkait pentingnya ASI eksklusif dan kegiatan ketiga adalah melakukan praktik pembuatan olahan daun katuk berupa Tinutuan Daun Katuk serta Puding Susu Daun Katuk sebagai upaya meningkatkan produksi ASI yang telah dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2023.

Kegiatan praktik pembuatan olahan daun katuk terdiri atas tiga tahap. Tahap pertama penyampaian materi terkait daun katuk, tahap kedua merupakan proses pemberian praktik demo masak tentang metode pembuatan olahan daun katuk seperti Tinutuan Daun Katuk, dan Puding susu daun Katuk sebagai upaya meningkatkan produksi ASI. Pemberian materi dilaksanakan selama 15 menit dan dilanjutkan dengan tanya jawab selama 10 menit. Metode

yang digunakan adalah ceramah dengan media audiovisual berupa powerpoint, LCD, laptop, dan visual berupa Video. Powerpoint berisi materi dilengkapi gambar sehingga peserta mudah memahami materi yang disampaikan.

HASIL

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa karakteristik responden paling banyak adalah berusia 18-28 tahun sebanyak 76% dan usia terendah yaitu 29-34 tahun sebanyak 12%. Tingkat Pendidikan paling banyak adalah SMA berjumlah 17 orang (68%) dan terendah tidak sekolah berjumlah 1 orang (4%) (table 1).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden		n	%
Usia Ibu	< 18 Tahun	3	12
	18-28 tahun	19	76
	>29 tahun	3	12
Pendidikan Ibu	Tidak Sekolah	1	4
	SD	2	8
	SMP	5	20
	SMA	17	68
Total		25	100



Gambar 1. Survey Lokasi Pengabdian dan Koordinasi Dengan Kepala Desa Meranti



Gambar 2. Praktik Demo Masak Olahan Bahan Katuk Bersama Kelompok Dasa Wisma, Ibu Hamil dan Ibu Nifas



TINUTUAN DAUN KATUK



PUDING SUSU DAUN KATUK

Gambar 3. Hasil Praktik Olahan Bahan Katuk Bersama Kelompok Dasa Wisma, Ibu Hamil dan Ibu Nifas

PEMBAHASAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dengan target sasaran Ibu Nifas Dan Ibu Hamil yang berada di Desa Meranti dengan jumlah peserta 25 orang yang hadir. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan ibu terkait cara pengolahan yang baik dan benar daun katuk sehingga bisa meningkatkan volume asi bagi ibu baik ibu nifas maupun ibu hamil. Untuk mengetahui adanya perubahan pengetahuan pada peserta diberikan angket yang terdiri dari 15 pernyataan dan lembar soal pengetahuan yang terdiri dari 15 soal. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa sikap ibu bersedia menerima materi dan menjawab pertanyaan.

Tingkat pengetahuan awal peserta sebelum diberikan materi terhadap pengetahuan tentang wasting pada remaja didapatkan hasil nilai tertinggi 34%. Hal ini berarti peserta masih memiliki pengetahuan yang kurang terhadap Pentingnya Asi eksklusif bagi anak. Setelah diberikan materi, tingkat pengetahuan peserta didapatkan hasil 63%. Hal ini berarti kemampuan pengetahuan peserta meningkat setelah memperoleh materi dan pengarahan dari pemateri. Kendala yang dialami selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung adalah, kurangnya minat peserta untuk aktif bertanya pada saat sesi materi berlangsung, serta ada beberapa orang yang tidak hadir dikarenakan jadwal partus yang bertepatan dengan pelaksanaan kegiatan ini.

Solusi untuk kegiatan pengabdian masyarakat kedepannya adalah membuat masyarakat atau peserta lebih antusias lagi dengan cara misalkan dengan memberikan doorprize bagi yang bertanya pada saat sesi materi berlangsung. Harapan dengan adanya kegiatan edukasi masyarakat terutama bagi ibu hamil maupun ibu nifas dapat turut serta menyebarkan informasi positif tentang pentingnya Asi EKslusif bagi anak dan untuk masa depan anak, serta keaktifan dari dasawisma yang tak henti untuk mengencarkan aksi konsumsi makanan yang bergisi dan beragam serta pemanfaatan pangan lokal seperti daun katuk untuk terus disosialisasikan agar masyarakat tahu manfaat yang besar khususnya bagi ibu hamil dan ibu nifas.

KESIMPULAN

Program pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan mencakup penjelasan terkait manfaat daun katuk dan bagaimana tata cara pengolahan daun katuk yang baik dan benar sehingga para ibu-ibu dapat memanfaatkan daun katuk sebaik mungkin untuk peningkatan kesehatan, khususnya bagi ibu nifas serta bagi ibu hamil dapat membantu dalam peningkatan volume asi dalam masa pemberian Asi eksklusif sehingga anak memiliki risiko minim dalam mengalami malnutrisi dan gangguan kesehatan lainnya.

REFERENSI

- Tello betzabe., et al. 2022. Breastsfeeding, feeding Practices and stunting in indigenous Ecuadorians under 2 years of age.: international Breastfeeding journal r. BMJ 17:19
- Buku Saku Studi Status Gizi SSGI 2022. Badan kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. (2022). Data Stunting di Provinsi Gorontalo tahun 2022.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bonebolango (2022). Data Status Gizi Balita Di Kabupaten Bonebolango.
- Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan RI, 2021. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Selviana Indah. 2022. Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Katuk (*Sauropus Androgynus*) terhadap peningkatan produksi Asi pada ibu menyusui di desa Kwala Simeme Kecamatan Morambe Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Mitra Kebidanan (8) 2.1-4
- WHO. 2019. Child Malnutrition. Global health Observatory (GHO) Data.
- Riset Kesehatan Dasar.2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Buku saku Status Gizi SSGI tahun 2021.Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Laporan EPPGBM Puskesmas Tapa Kabupaten Bonebolango.2022.
- Selviana Indah. 2022. Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Katuk (*Sauropus Androgynus*) terhadap peningkatan produksi Asi pada ibu menyusui di desa Kwala Simeme Kecamatan Morambe Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Mitra Kebidanan (8) 2.1- 4
- Rizkia Fitri, Riyadi et al. 2022. Hubungan pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada balita Di Nagari Tanjung Bungo.Jurnal Ners. 2022: 6 (1);
- Unicef. The State Of The World's Children 2019. Children, Food, And Nutrition Growing Well In A Changing World. 2019.
- Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Umum Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2016.
- Duque, X., et al. 2014. Effect of supplementation with ferrous sulfate or iron bisglycinate chelate on ferritin concentration in Mexican schoolchildren: a randomized controlled trial. Nutr J 13:71

Sembiring, E. (2018). Pengaruh Konsumsi Daun Katuk Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Yangmenyusui Bayi 0-6 Bulan Di Kelurahan Perdamaian Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2018 (Doctoral Dissertation, Elya Rosa Br Sembiring)

Doko, T. M., Aristiati, K., & hadissaputro, S. (2019) pengaruh pijat oksitosin oleh suami terhadap peningkatan produksi Asi pada ibu nifas jurnal keperawatan silampari 2(2),(66- 86). (2018). JURNAL KEBIDANAN Vol. 8 No. 2 October 2018 p-ISSN.2089-7669 eISSN. 2621-2870

Peningkatan Pengeluaran Asi Dengan Kombinasi Pijat Oksitosin Dan Teknik Marmet Pada IbuPost Partum (Literatur). Kebidanan, 8(2). Retrieved from <http://ejournal.poltekkessmg.ac.id/ojs/index.php/jurkeb/article/view/3741/923>